

PERAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MERDEKA BELAJAR BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PASSI KEC PASSI BARAT KAB BOLAANG MONGONDOW

Gunadi Pasambuna, Mozes M. Wullur, Norma. N. Monigir

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Email: gunadipasambuna20@gmail.com, mozeswullur@unima.ac.id, non_modigir@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan peran guru sebagai motivator, fasilitator dan mitra kerja pada proses pembelajaran berbasis merdeka belajar oleh guru di SD Negeri Passi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Passi, Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow dengan subjek penelitiannya adalah orang tua siswa dan siswa kelas V. Adapun mengenai waktu pelaksanaan observasi penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan November 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif dengan prosedur, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua siswa kelas V SD Negeri Passi melakukan perannya dengan sangat baik. Ketika sebagai motivator orang tua selalu memberikan semangat serta membantu dalam menjelaskan materi yang sulit dimengerti siswa ketika belajar di rumah, kemudian orang tua juga memfasilitasi keperluan siswa dari sebelum berangkat ke sekolah dan orang tua juga menjadi mitra kerja yang baik bagi guru di SD Negeri 1 Passi. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai motivator, fasilitator dan mitra kerja bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Passi dijalankan dengan sangat baik. Disarankan kepada orang tua agar lebih berperan dalam memotivasi serta memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran berbasis Merdeka belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Kata Kunci: Peran guru, pembelajaran berbasis Merdeka belajar

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers as motivators, facilitators and partners in the independent learning-based learning process by teachers at SD Negeri Passi. This research was conducted using a descriptive qualitative approach. This research was conducted at SD Negeri 1 Passi, Passi Barat District, Bolaang Mongondow Regency with the research subjects being parents of students and grade V students. Regarding the time of implementation of the research observation, it was conducted from September to November 2023. The data collection techniques used were observation, interview and documentation techniques. In this study, qualitative data analysis was used with procedures, data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that parents of grade V students at SD Negeri Passi carry out their roles very well. When as motivators, parents always provide encouragement and help in explaining material that is difficult for students to understand when studying at home, then parents also facilitate students' needs from before leaving for school and parents are also good partners for teachers at SD Negeri 1 Passi. It can be concluded that the role of parents as motivators, facilitators and work partners for grade V students at SD Negeri 1 Passi is carried out very well. It is recommended that parents play a greater role in motivating and facilitating students in the learning process based on Merdeka Belajar so that the expected goals can be achieved.

Keywords: The role of teachers, independent learning based learning

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan formal yang ditempuh seorang anak tidak bisa lepas dari peran orang tua sebagai guru pertama yang memperkenalkan pendidikan di tengah-tengah keluarga dalam bentuk pendidikan informal. Peran tersebut jadi pijakan awal bagi mereka untuk menapaki jenjang-jenjang pendidikan berikutnya. Sehingga orang tua memiliki peran yang cukup penting dalam mengarahkan, mendidik, maupun membentuk kepribadian anak agar memiliki karakter yang baik, agamis, dan juga humanis. Orang tua bertanggung jawab demi mendukung yang terbaik untuk pendidikan anak-anak mereka (Subagia, 2021).

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan dan memberikan berbagai macam perubahan bagi kehidupan manusianya (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, dimana dalam memperoleh akses pendidikan harus sama dan merata. Pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan siswa. Proses pembelajaran ini bagian dari sistem pendidikan yang menentukan keberhasilan belajar dan menekankan pada proses dan hasil. Kemendikbud telah memulai revolusi Pendidikan sejak tahun 2019 baik di tingkat dasar menengah hingga perguruan tinggi yang mengusung konsep merdeka belajar. Merdeka belajar ini memberikan kebebasan siswa dalam memilih berbagai sumber belajar dan bebas dari tekanan. Namun, tampaknya implementasi konsep merdeka belajar ini belum sesuai tujuan yang diharapkan (Mulyasa, 2021).

Implementasi konsep merdeka belajar menjadi terobosan besar dalam dunia

pendidikan Indonesia yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makariem. kebijakan ini dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makariem, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, naik soft skills maupun hard skills. Kemerdekaan berpikir menjadi acuan utama yang terkandung dalam konsep merdeka belajar. Kurikulum Merdeka atau Kurikulum Independen mempromosikan kebebasan dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kurikulum ini memberikan otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, belajar secara mandiri, dan menumbuhkan kreativitas (Wullur, M, 2023). Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Monigir, 2023).

Proses belajar harus bersifat humanis dan berada dalam kerangka sosio-kultural yang memungkinkan peserta didik dapat berpikir dengan kritis dan kreatif. Selain peningkatan kompetensi lulusan, konsep merdeka belajar juga bertujuan untuk mempersiapkan lulusan agar sesuai dengan kebutuhan zaman dan dapat menghadapi dunia kerja (Kalifah, 2023). Lebih daripada itu, lulusan diharapkan dapat berkontribusi besar terhadap bangsa dengan menjadi pemimpin masa depan yang unggul dan berkepribadian luhur. Namun dalam

penerapannya, konsep merdeka belajar masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi lebih lanjut dari pemerintah setempat bagi guru – guru sehingga belum terlalu paham mengenai konsep merdeka belajar. Kemudian kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua sehingga berpengaruh terhadap capaian hasil belajar peserta didik (Divan & Adam, 2023).

Di SD Negeri 1 Passi, penerapan proses pembelajaran berbasis merdeka belajar belum berjalan maksimal. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor baik guru maupun siswa. Guru – guru yang ada di SD Negeri 1 Passi masih kurang terampil dalam menerapkan pembelajaran berbasis merdeka belajar. Kemudian para siswa masih merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, membuat proyek belajar serta hasil belajar siswa pun masih belum maksimal. Hal ini juga dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru. Ada beberapa siswa di SD Negeri 1 Passi sering kali tidak mengerjakan tugas dari gurunya dan tidak mengindahkan teguran yang guru berikan. Perilaku siswa seperti ini yang menjadi perhatian khusus antara guru dan orang tua agar dapat mengarahkan mereka.

Dalam proses pembelajaran berbasis merdeka belajar, peran orang tua sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan di sekolah terutama kegiatan proyek profil pelajar pancasila. Guru juga dituntut untuk lebih aktif menanyakan perkembangan dan kesulitan siswa dalam tugas yang diberikan oleh guru terhadap orang tua. Guru dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik agar penerapan pembelajaran berbasis merdeka belajar bisa berjalan secara maksimal sehingga para siswa pun

mendapat hasil belajar yang memuaskan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dapat menjadikan pondasi dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dilaksanakan pada siswa jenjang Sekolah Dasar (Taridala & Anwar, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam penerapan proses pembelajaran berbasis merdeka belajar bagi siswa kelas 5 SD Negeri 1 Passi. Hal ini juga sebagai alasan dari pengambilan judul karena sesuai realita yang peneliti temui di SD Negeri 1 Passi tempat melakukan observasi, bahwa penerapan proses pembelajaran berbasis merdeka belajar belum maksimal sehingga perlu adanya peran dari orang tua bagi para siswa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang: peran orang tua mendorong anak, mempersiapkan kebutuhan belajar anak dan peran orang tua mengikuti kegiatan anak dalam proses pembelajaran berbasis merdeka belajar di SD Negeri Passi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi orang tua, guru dan pihak sekolah terhadap proses pembelajaran berbasis merdeka belajar di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Passi, Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow. Adapun mengenai waktu pelaksanaan observasi penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023.

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Selanjutnya yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian yakni kepala sekolah, guru kelas, orang tua dan semua siswa yang ada di kelas 5 SD Negeri 1 Passi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dengan prosedur, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil paparan hasil penelitian yang ditemukan, bahwa pada penelitian yang berjudul "Peran orang tua dalam penerapan proses pembelajaran berbasis Merdeka belajar bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Passi" bahwa terdapat indikator yang diteliti yaitu sebagai berikut:

Peran Orang tua mendorong siswa dalam Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Passi

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa peran orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran berbasis Merdeka belajar bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Passi antara lain dengan memberikan semangat seperti pujian kepada anak

Selain itu ketika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas atau ada kendala dalam proses pembelajarannya, beberapa orang tua memberikan bantuan dalam menjelaskan materi serta ada juga yang

meembantu mengerjakan tugas anaknya. Namun ada juga orang tua yang hanya memberikan semangat seperti pujian dan ada juga yang memberikan hadiah seperti memberikan makanan kesukaan anak.

Peran orang tua dalam mempersiapkan kebutuhan belajar pembelajaran berbasis merdeka belajar bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Passi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis Merdeka belajar bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Passi antara lain dengan memberikan fasilitas seperti perlengkapan anak untuk belajar.

Temuan yang didapatkan peneliti dari wawancara yang dilakukan kepada orang tua dan siswa kelas V seperti menyediakan seragam sekolah, alat tulis dan perlengkapan sekolah seperti buku, pensil, penghapus, tas, dll. Selain itu orang tua juga selalu menyiapkan bekal kepada siswa setiap pagi dan uang saku.

Peran Orang Tua dan Guru mengikuti kegiatan dalam Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Passi

Temuan yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas V dan guru kelas V bahwa hubungan antara guru dan orang tua di SD Negeri 1 Passi sangatlah harmonis. Sekolah mengadakan pertemuan-pertemuan dengan orang tua yang bertujuan untuk memungkinkan pertukaran informasi yang lebih baik antara guru dan orang tua tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa. Hal ini akan memungkinkan baik orang tua maupun guru menyesuaikan

proses pembelajaran yang lebih baik untuk siswa dikelas yang dilakukan setiap dua bulan.

PEMBAHASAN

Tanggung jawab yang dimiliki orang tua sangatlah besar kepada anak, bukan hanya tanggung jawab secara biologis dan fisiologi, namun kewajibannya juga dalam hal pendidikan. Tanggung jawab pendidikan yang harus diberikan orang tua kepada anak bukan cuma saat di sekolah, namun sejak anak masih dini wajib mendapatkan pendidikan dasar dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang peran orang tua dalam pembelajaran berbasis Merdeka belajar di SD Negeri 1 Passi yaitu sebagai berikut:

Peran Orang tua sebagai Motivator dalam Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Passi

Motivasi secara umum adalah keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk mempelajari sesuatu atau melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai upaya untuk membangkitkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu (Muhammad, 2016). Dalam hal ini perilaku belajar yang terjadi dalam situasi interaksi belajar mengajar dalam mencapai tujuan dan hasil belajar. Motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar) dan motivasi

ekstrinsik (suatu kondisi yang berasal dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melaksanakan keluar kegiatan belajar) (Emda, 2017). Artinya ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai jika ada kemauan dan dorongan untuk belajar (Oktiani, 2017). Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan selalu berusaha menjadi lebih baik dan ingin dipandang sebagai siswa yang sukses di lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan menunjukkan keseriusan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, begitu pula sebaliknya (Fauziah, Intan Safiah, 2017).

Motivasi belajar siswa juga berkaitan dengan peran orang tua, peran orang tua tersebut memiliki pengaruh yang besar. Dalam hal ini peran orang tua dalam dunia pendidikan sangat penting dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Peran orang tua sebagai motivator juga menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi yang tinggi maka Tingkat tersebut dipengaruhi oleh peran orang tua. Orang tua atau yang biasa disebut keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua adalah bapak dan ibu dari seorang anak baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengasuh dan mendidik anaknya hingga dewasa (Santoso. 2020)

Dalam hal ini, orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi siswa baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Peran orang tua dapat mempengaruhi perkembangan siswa dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik, peran adalah pola perilaku tertentu yang menjadi ciri khas semua petugas pada suatu pekerjaan atau jabatan tertentu (Hamalik, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Lestari, peran orang tua merupakan metode yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak (Lestari, 2012). Menurut Syah, orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, mengasuh, mendidik dan melindungi anaknya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa peran orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran berbasis Merdeka belajar bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Passi antara lain dengan memberikan semangat seperti pujian kepada anak

Selain itu ketika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas atau ada kendala dalam proses pembelajarannya, beberapa orang tua memberikan bantuan dalam menjelaskan materi serta ada juga yang membantu mengerjakan tugas anaknya. Namun ada juga orang tua yang hanya memberikan semangat seperti pujian dan ada juga yang memberikan hadiah seperti memberikan makanan kesukaan anak.

Peran Orang tua sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Passi

Orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak meliputi beberapa tugas

yakni menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar siswa (Prasetyo, 2018). Selain itu orang tua harus mengawasi kegiatan belajar anak di rumah sehingga dapat mengetahui perkembangan belajar anak. Selain itu, dengan pengawasan orang tua diharapkan anak lebih disiplin dalam belajar. Orang tua juga berperan untuk mengawasi penggunaan waktu belajar anak dengan membantu menyusun jadwal. Peran lainnya sebagai fasilitator berupa orang tua mengatasi kesulitan belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis Merdeka belajar bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Passi antara lain dengan memberikan fasilitas seperti perlengkapan anak untuk belajar. Temuan yang didapatkan peneliti dari wawancara yang dilakukan kepada orang tua dan siswa kelas V seperti menyediakan seragam sekolah, alat tulis dan perlengkapan sekolah seperti buku, pensil, penghapus, tas, dll. Selain itu orang tua juga selalu menyiapkan bekal kepada siswa setiap pagi dan uang saku.

Peran Orang Tua dan Guru mengikuti kegiatan dalam Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Passi

Berdasarkan dari temuan yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara kepada orang tua siswa dan guru kelas V bahwa hubungan antara guru dan orang tua di SD Negeri 1 Passi sangatlah harmonis. Sekolah mengadakan pertemuan-pertemuan dengan orang tua yang bertujuan untuk memungkinkan pertukaran informasi yang lebih baik antara guru dan orang tua

tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa. Hal ini akan memungkinkan baik orang tua maupun guru menyesuaikan proses pembelajaran yang lebih baik untuk siswa dikelas yang dilakukan setiap dua bulan.

Dalam hal inilah bentuk kerjasama orang tua sangat dibutuhkan, maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan didapati bentuk kerjasama lainnya yang dibentuk oleh sekolah dengan para orang tua maupun wali. Guru mencari waktu luang untuk orang tua siswa dan mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak yang terkait seperti guru pembimbing anak didik. Sesuai dengan hasil penelitian maka tujuan dalam melakukan parenting ini ialah membahas tentang program-program yang ada di Sekolah. dalam mengikuti pembelajaran berbasis Merdeka belajar, agar anak dapat bertumbuh dan berkembang secara maksimum (Susanti, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran berbasis Merdeka belajar bagi siswa kelas V di SD Negeri Passi seperti memberikan reward kepada siswa yang mendapatkan nilai yang bagus atau rajin belajar, kemudian ada juga beberapa orang tua yang memberikan punishment kepada anaknya ketika tidak mau pergi ke sekolah.
2. Peran orang tua sebagai fasilitator yang ditemukan peneliti di SD Negeri 1 Passi seperti dengan menyiapkan perlengkapan alat tulis sebelum berangkat ke sekolah, selain itu para

orang tua juga selalu menyediakan bekal dan uang saku kepada siswa untuk di bawah ke sekolah.

3. Hasil Penelitian yang ditemukan mitra kerja antara orang tua siswa dan guru kelas V di SD Negeri 1 Passi seperti saling berkomunikasi mengenai perkembangan siswa dalam pembelajaran berbasis Merdeka belajar, terlihat orang tua juga rutin dalam menanyakan perkembangan siswa serta mencari solusi yang tepat dalam kekurangan dari pembelajaran berbasis Merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Divan, S., & Adam, G. (2023). Persepsi Guru di Gugus Langke Rembong Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1580-1596.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida*, 5(2), 93–196
- Fauziah, Intan Safiah, S. H. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui lesson study di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 30–38.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kalifah, D. R. N., Hidayah, N., & Ramadoni, M. A. (2023). Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan Model Kurikulum Teknologi Dalam Merdeka Belajar di MI. *Terampil:*

- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 66-88.
- Wullur, M., & Sumual, S. (2023). Merdeka belajar: Review of special school education management in North Sulawesi. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(5), 387-403.
- Lestari. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: Akademia Permata.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida*, 4(2), 88–97.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Prasetyo, F. A. (2018). Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Susanti, N. (2021). Wawancara Tentang Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran anak di PAUD Terpadu Kana Ungaran. Ungaran.
- Santoso, D. A., Suparman, T., & Prawiyogi, A. G. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(1), 135-144.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30-38.
- Subagia, I. N. (2021). *Pola asuh orang tua: Faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak*. Nilacakra.
- Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Monigir, N. N. (2023). Analisis Kebijakan dan Peran Guru dalam Pergantian dan Pengembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4141-4148.